

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT MUARAMAS EKAMUKTI**

**IMPACT OF CASH TURNOVER AND RECEIVABLE TURNOVER
TO RETURN ON ASSETS AT PT MUARAMAS EKAMUKTI**

Susi Susanti

Universitas Putera Batam – Batam Kepulauan Riau

Email : pb150810133@upbatam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk melihat pengaruh *cash turnover*, dan *receivable turnover*, terhadap *return on assets*. Populasi untuk penelitian ini menggunakan data-data keuangan PT Muaramas Ekamukti dari tahun 2014-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari PT Muaramas Ekamukti berlokasi di Komplek Ruko Permata Hijau No. 10 Batam Centre, kelurahan Teluk Tering kecamatan Batam Kota. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *cash turnover* terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *receivable turnover* terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil uji F bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel *cash turnover* dan *receivable turnover* terhadap *return on assets*.

Kata Kunci: *Cash Turnover, Receivable Turnover, Return on Assets*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the effect of cash turnover and receivable turnover on return on assets. The population for this study uses the financial data of PT Muaramas Ekamukti from 2014-2018. Sample selection is done by purposive sampling method by setting sample criteria. In this research, researchers collected data from PT Muaramas Ekamukti located in Komplek Ruko Permata Hijau No. 10 Batam Center, Teluk Tering sub-district, Batam Kota. Based on t-test shows that there is a partially significant effect between cash turnover on return on assets. Based on t-test, it shows there is no partial significant effect between receivable turnover on return on assets. Based on the results of f test there are significant simultaneous effects between cash turnover and receivable turnover on return on assets.

Keyword: *Cash Turnover; Receivable Turnover; Return on Assets*.

PENDAHULUAN

Kota Batam termasuk wilayah industri, dimana banyak perusahaan-perusahaan luar dan juga para investor luar yang ingin mendirikan dan juga menanamkan usahanya disini. Semakin banyaknya investor yang membangun perusahaan-perusahaan dan juga anak perusahaan di kota ini, maka banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Besarnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan memancing para pencari kerja datang dari segala penjuru kota maupun negara yang datang ke Batam hanya untuk mendapatkan pekerjaan. Kedatangan penduduk dari berbagai lapisan kota ini membuat semakin padat penduduk di kota Batam, sehingga semakin dibutuhkannya pembangunan berupa tempat tinggal.

Jika dilihat dari luas kota Batam saat ini adalah 960,25 km², sedangkan dilihat dari jumlah penduduk Batam akhir tahun 2017 sebesar 1.062.250, maka sangat diharapkan para perusahaan kontraktor kota Batam meningkatkan pembangunannya. Seperti yang telah disampaikan pada paragraf pertama bahwa yang dibutuhkan saat ini yaitu jenis pembangunan berupa tempat tinggal. Pembangunan tempat tinggal berupa rumah ini tentunya membutuhkan lahan berupa daratan yang luas, sedangkan tidak seluruh daerah di Batam terdiri dari daratan, ada beberapa diantaranya yang merupakan bagian lautan, sehingga perlu dilakukannya penimbunan agar dapat memperluas daratan di Batam untuk memenuhi pembangunan.

Setiap pengusaha mendirikan suatu perusahaan hanya untuk mencapai satu tujuan yang sama yaitu mencapai keuntungan atau laba semaksimal mungkin sama halnya dengan perusahaan ini, dimana perusahaan menghitung keuntungan yang diperolehnya dengan melakukan perbandingan antara laba usahanya dengan jumlah aset yang ada diperusahaan. Dengan memperoleh laba usaha yang maksimal perusahaan diharapkan cakup dalam menciptakan, menaikkan nilai, serta mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sehat dan bekerja secara efisien jika perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya secara stabil serta dapat menjaga kelangsungan perkembangan usahanya seiring berjalannya waktu.

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf diatas, perusahaan ini memperoleh keuntungan dengan melakukan perbandingan laba usaha dengan jumlah aset. Jika dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan ini melakukan perhitungan perbandingan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dengan membandingkan laba yang diperoleh dan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Return on assets PT Muaramas Ekamukti mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 sebesar 29,24%, pada tahun 2015 *Return on Assets* turun menjadi 6,74%. Pada tahun 2016 ROA menurun menjadi 0,32%, pada tahun 2017 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,11%. Pada tahun 2018 perusahaan kembali mengalami penurunan ROA menjadi -0,02%. Hal ini terjadi karena laba perusahaan yang terus menurun, penurunan laba perusahaan ini dapat di akibatkan oleh kelancaran dalam arus kas perusahaan dan juga dari penagihan piutang kepada konsumen.

LANDASAN TEORI

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu kode perkiraan dengan kode perkiraan lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan, perbandingan yang dimaksud antara kode perkiraan dalam laporan keuangan neraca maupun kode perkiraan dalam laporan laba rugi. Berdasarkan kode perkiraannya, bentuk rasio keuangan dibagi menjadi lima yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rentabilitas (Sujarweni, 2017: 59). Analisa rasio keuangan adalah angka yang mencerminkan hubungan antara unsur-unsur yang ada didalam laporan keuangan yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Sugiono & Untung, 2016: 53).

Return On Assets

Menurut (Kasmir, 2018: 196) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Setiap perusahaan mengharapkan mendapatkan profit atas penjualan yang dilakukan secara maksimal. Laba merupakan alat ukur kesuksesan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas ialah rasio yang berupa perbandingan akun keuangan sehingga informasi keuangan menjadi bermanfaat (Samryn, 2015: 424). *Return on Assets* menghitung tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, rasio ini menunjukkan efisiensi pada dana yang dipakai dalam perusahaan (Sugiono & Untung, 2016: 68). *Return on Assets* yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Cash Turnover

Menurut (Halim, 2015: 166), Perputaran Kas merupakan berapa kali uang kas berputar selama suatu periode. Menurut (Riyanto, 2010) perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan perputaran kas (*Cash Turnover*). Semakin tinggi perputaran kas, maka akan semakin baik, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat efisiensi dalam penggunaan kas perusahaan.

Receivable Turnover

Menurut (Sujarweni, 2017: 63), *receivable turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Menurut (Sugiono & Untung, 2016: 63) rasio perputaran piutang memperlihatkan berapa kali piutang usaha bisa berputar dalam waktu setahun. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2018: 176).

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017), yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas, memperoleh hasil yaitu *The dependent variable is profitability while the independent variable is cash turnover and inventory turnover. The results of this study show both simultaneous and partialtest on cash turnover and*

inventory turnover do not have a significant effect on profitability. Hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat ditunjukkan dari nilai sig. $0,266 > 0,05$ dan nilai R Square $0,087$ yang dapat diartikan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan memberikan pengaruh sebesar $8,7\%$ terhadap variabel profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar $91,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba kurang efektif dan efisien sehingga semakin sulit perputaran kas kembali ke perusahaan. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dapat terjadi karena perusahaan mampu mengelola persediaan yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017), memperoleh hasil yaitu nilai t_{hitung} sebesar $2,980$ yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar $2,045$ serta nilai signifikansi yang didapat $0,006$ lebih kecil dari $0,05$, dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif terhadap ROA, setiap peningkatan perputaran total aset diikuti atau searah dengan peningkatan ROA. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan berhasilnya perusahaan memanfaatkan aktiva atau asetnya dalam menghasilkan penjualan. Dengan semakin besar penjualan dan beban yang dikeluarkan semakin kecil, maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh sehingga ROA pun akan meningkat. Variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dilihat nilai t_{hitung} sebesar $3,834$ yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar $2,045$ serta nilai signifikansi yang didapat $0,001$ lebih kecil dari $0,05$, hal ini disebabkan oleh semakin tinggi rasio ini juga menunjukkan semakin cepat piutang berubah menjadi kas. Dalam hal ini penjualan kredit yang dilakukan perusahaan berperan dalam menghasilkan laba bersih dan perusahaan mampu mengelola kas yang masuk dari penerimaan atau penagihan piutang sehingga laba bersih yang diperoleh semakin besar maka ROA pun meningkat. Variabel perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, dilihat nilai t_{hitung} sebesar $-1,521$ yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $-2,045$, hal ini disebabkan oleh banyaknya persediaan di gudang yang menyebabkan meningkatnya beban-beban yang harus ditanggung perusahaan sehingga laba dan ROA pun mengalami penurunan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Cash Turnover terhadap Return on Assets

Perputaran kas merupakan rasio yang menghitung ketersediaan kas yang dibutuhkan perusahaan dalam membayar tagihan dan biaya dalam penjualan. Tingkat perputaran kas adalah pengukuran tingkat efisiensi dalam penggunaan kas yang dilakukan perusahaan. Karena tingkat perputaran kas mencerminkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja (Yanti, 2018).

Berdasarkan penelitian (Nawalani & Lestari, 2015), yang berjudul Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia, memperoleh hasil yaitu variabel perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, makin pendek jangka waktu dalam melakukan penjualan secara kredit membuat perputaran kas makin cepat. Adanya kondisi tersebut membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga profitabilitas turun.

H1: Cash Turnover berpengaruh signifikan pada Return on Assets (ROA).

Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets*

Perputaran piutang adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas frekuensi perputaran piutang tersebut dinyatakan selama satu periode. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2018: 176).

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Nurafiika & Almadany, 2018) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Semen, menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas.

H2: *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan pada *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets*

Menurut (Riyanto, 2010), perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan perputaran kas (*Cash Turnover*). Semakin tinggi perputaran kas, maka akan semakin baik, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat efisiensi dalam penggunaan kas perusahaan. Menurut (Sugiono & Untung, 2016: 63), rasio perputaran piutang memperlihatkan berapa kali piutang usaha bisa berputar dalam waktu setahun.

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Dwiyanthi & Sudiartha, 2017), yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan berdasarkan penelitian (Budiang et al., 2017), yang berjudul Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI, variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H3: *Cash Turnover*, dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan pada ROA.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh seorang peneliti, sebagaiancangan penelitian yang akan dilaksanakan, yang berisi mengenai satu penelitian yang akan dilakukan, mendeskripsikan kaitan antar variabel, populasi dan sampel, teknik sampling apa yang dipilih, cara pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan, dan lain-lain. Dapat diartikan bahwa desain penelitian ini adalah tahapan yang akan ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Cash Turnover*, dan *Receivable Turnover*, terhadap *Return on Assets*. Populasi untuk penelitian ini menggunakan data-data keuangan PT Muaramas Ekamukti dari tahun 2014-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan penilaian tertentu (Sugiyono, 2014: 81).

Adapun kriteria dalam penelitian sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di perusahaan yang bergerak dibidang *Cut and Fill* di perusahaan PT Muaramas Ekamukti 2014-2018
2. Perusahaan menggunakan satuan mata uang Indonesia Rupiah yang lengkap.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan bulanan berturut-turut dari tahun 2014-2018.
4. Perusahaan yang mengalami laba berturut-turut setiap bulannya selama periode 2014-2018 dan memiliki nilai positif.

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari PT Muaramas Ekamukti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Metode analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dimana data-data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang telah dilaporkan pajaknya setiap tahun. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Muaramas Ekamukti selama lima tahun dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Selanjutnya untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dimana sampel yang akan dijadikan penelitian berasal dari populasi, sampel diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014: 147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data untuk membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21, variabel Variabel *Cash Turnover* angka *minimum* yaitu bernilai -1,28, angka *maximum* yaitu bernilai 2,21 dan nilai *mean* sebesar 0,2457. Pada variabel *Receivable Turnover* memiliki angka *minimum* yaitu bernilai -1,33, angka *maximum* yaitu bernilai 1,28 dan nilai *mean* sebesar 0,1038. Sedangkan variabel *Return on Assets* (ROA) angka *minimum* yaitu bernilai -1,80, angka *maximum* yaitu bernilai 1,75 dan nilai *mean* sebesar 0,0449.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat nilai yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012: 61). Menurut (Ghozali, 2013: 160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21, menunjukkan hasil uji Kolomogorov – Smirnov memiliki Nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* sebesar 0,821 dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Uji normalitas ini jika signifikansi (*Asymp.Sig*) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak ada interaksi, korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut (Wibowo, 2012: 87). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0.10, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21, menunjukkan angka *tolerance* pada semua variabel lebih dari 0,1 dan VIF yang kurang dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna sesama variabel independen dalam regresi.

Hasil Uji Heteroskedstisitas

Uji heteroskedstisitas untuk menguji didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada pengamatan model regresi tersebut (Wibowo, 2012 : 93). Menurut (Ghozali, 2013: 109), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedstisitas. Untuk melakukan uji ini digunakan metode uji *Gleyser* dengan cara menghubungkan nilai *absolute residual*-nya dengan masing-masing variabel bebas. Untuk melakukan uji ini digunakan metode uji *Gleyser*. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki signifikan > nilai α (0.05), maka penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21, menunjukan bahwa probabilitas atau taraf signifikansi masing-masing variabel bernilai 1.000 > nilai α (0.05), sehingga dapat dipastikan model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu penelitian dengan penelitian yang lain (Wibowo, 2012: 101).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21, dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, jika nilai DW berada diantara $-2 \leq DW \leq +2$ atau bila nilai DW > 0,05 maka dipastikan model tersebut tidak mengandung gejala autokorelasi. Nilai DW sebesar 1,895 atau berada diantara -2 sampai +2 dan nilai DW tersebut > 0,05 atau $-2 \leq 1,304 \leq +2$ sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara variabel bebas dengan variabel terikat (Priyatno, 2017: 151).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21, hasil uji regresi linear berganda dilihat dari nilai B *Unstandardized coefficients*, maka diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,244 + 0,945 X_1 + 0,322 X_2$$

Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta memiliki nilai sebesar 0,244 ini menunjukkan pada saat X_1 (*Cash Turnover*) dan X_2 (*Receivable Turnover*), maka Y (*Return on Assets*) memiliki nilai sebesar 0,244.
- 2) Variabel *Cash Turnover* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,620 ini berarti setiap kenaikan 1% atau 1 poin variabel *Cash Turnover* akan meningkatkan profitabilitas (ROA)

sebesar 0,945. Koefisien variabel yang bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara *Cash Turnover* terhadap *Return on Assets*, artinya ketika *Cash Turnover* meningkat maka *Return on Assets* akan meningkat.

- 3) Variabel *Receivable Turnover* (X_2), memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,945 ini berarti setiap kenaikan 1% atau 1 poin variabel *Receivable Turnover* akan meningkatkan *Return on Assets* sebesar 0,101. Koefisien variabel yang bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets*, artinya ketika *Receivable Turnover* meningkat, maka *Return on Assets* akan meningkat.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian penelitian di uraikan dalam table 1 dibawah ini

Tabel 1. Hasil Pengujian Penelitian dan Hipotesis

<i>Variable</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T-Test</i>	<i>Probability (Sig. 0,05)</i>
(Constant)	-0,244		-2,246	0,030
<i>Cash Turnover</i> (CTO)	0,945	0,718	6,694	0,000
<i>Receivable Turnover</i> (RTO)	0,322	0,168	1,565	0,125
<i>R Square</i>				0,696
<i>Adjusted R Square</i>				0,682
<i>F -Test</i>				50,439
<i>Probability</i>				0,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data, diolah dengan aplikasi SPSS V.21, (2019)

Hasil Uji T

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial yang terdapat didalam penelitian akan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Priyatno, 2017: 163).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21, Variabel *Cash Turnover* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Jika menggunakan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan t_{hitung} sebesar 6,694 dan t_{tabel} pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $50-2-1 = 47$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,012 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $6,694 < 2,012$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *Cash Turnover* terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21, Variabel *Receivable Turnover* memiliki nilai signifikan sebesar $0,125 > 0,05$. Jika menggunakan kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan t_{hitung} sebesar 1,565 dan t_{tabel} sebesar 2,012 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,565 < 2,012$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets*

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017: 179). Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika menggunakan kriteria keempat $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan F_{hitung} sebesar 50,439, dapat dilihat pada tabel statistika pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 ($3-1$) = 2, dan df 2 ($n-k-1$) atau $50-2-1 = 47$. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,195. Maka hasil uji F yaitu $50,439 > 3,195$ yang artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti jika H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Wibowo, 2012: 135).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diolah menggunakan SPSS 21, menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai *R Square* sebesar 0,696 atau 69,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh antara variabel *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets* (ROA) sebesar 69,6%, sedangkan sisanya 30,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return on Assets*

Pengujian *Cash Turnover* terhadap Pengujian *Cash Turnover* terhadap *Return on Assets* berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel *Cash Turnover* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Jika menggunakan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan t_{hitung} sebesar 6,694 dan t_{tabel} padaa signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $50-2-1 = 47$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,012, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $6,694 < 2,012$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *Cash Turnover* terhadap *Return on Assets*. Hal ini dapat terjadi karena selama lima tahun terakhir kemampuan perusahaan menghasilkan laba kurang maksimal sehingga akan semakin sulit kas kembali ke perusahaan dan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan berdasarkan penelitian (Yanti, 2018), yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015, menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 2.811, sedangkan t_{tabel} 1.670 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.811 > 1.670$ dengan tingkat signifikan 0.007.

Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets*

Pengujian *Perputaran Piutang* terhadap *Return on Assets* berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel *Receivable Turnover* memiliki nilai signifikan sebesar $0,125 > 0,05$. Jika menggunakan kriteria. Jika menggunakan kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan t_{hitung} sebesar 1,565 dan t_{tabel} sebesar 2,012, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,565 < 2,012$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *receivableturnover* terhadap *return on assets*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak dapat mengelola penagihan piutang dengan baik, sehingga menimbulkan piutang tak tertagih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Nurafiika & Almadany, 2018), yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Semen, menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikan dari hasil F adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika menggunakan kriteria keempat $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan F_{hitung} sebesar 50,439, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 $(3-1) = 2$, dan df 2 $(n-k-1)$ atau $50-2-1 = 47$. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,195. Maka hasil uji F yaitu $50,439 > 3,195$ yang artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti jika H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dapat terjadi karena jika perusahaan dapat mengelola modal kerja secara efisien, dapat memutar kas masuk kembali ke perusahaan, dan perusahaan mampu melakukan penagihan piutang dengan lancar, maka dapat menghasilkan laba yang meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Dwiyanthi & Sudiarta, 2017), yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan berdasarkan penelitian (Budiang et al., 2017), yang berjudul Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI, variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dilihat nilai t_{hitung} sebesar 3,834 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,045 serta nilai signifikansi yang didapat 0,001 lebih kecil dari 0,05.

REKOMENDASI DAN KEBIJAKAN

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang dilakukan, maka rekomendasi hasil penelitian ini antara lain:

1. Secara parsial *Cash Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil untuk t_{hitung} sebesar 6,694, hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,012, sehingga hasil diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $6,694 < 2,012$.
2. Secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,125 > 0,05$ dan hasil untuk t_{hitung} sebesar 1,565, sehingga hasil untuk t_{tabel} sebesar 2,012 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,565 < 2,012$.
3. Secara simultan *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikan dari hasil F adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil untuk F_{hitung} sebesar 50,439 dan hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,195. Maka hasil uji F yaitu $50,439 > 3,195$.

Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan masukan maupun pertimbangan untuk penelitian dimasa yang akan datang, juga sebagai kebijakan, yakni:

1. Bagi Peneliti Lanjutan

Di dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pengaruh, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return on Assets*, diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan atau menggantikan beberapa variabel lainnya yang mempengaruhi *Return on Assets* dengan harapan penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik dimasa depan dan diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang karena semakin lama dan panjang waktu pengamatan, maka semakin besar kesempatan untuk melakukan pengamatan yang akurat.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan, sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin meningkat profitabilitas perusahaan. Dan diharapkan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan oleh pihak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. 2017. Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI, 5(2), 1956–1966.
- Dwiyanthi, N., & Sudiartha, G. M. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9), 4829–4856.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1, C). Depok: RajaGrafindo Persada.
- Nurafiika, R. A., & Almadany, K. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 98–101.
- Priyatno, D. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Samryn, L. . 2015. *Pengantar Akuntansi* (Edisi IFRS). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono, A., & Untung, E. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-21)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–332. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Wibowo, A. E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Yanti, N. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan

***Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang
Terhadap Return On Assets Pada PT Muaramas Ekamukti***

Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015, 1(ii), 83–104. <https://doi.org/10.30985>.